



Analisis Deskripsi Sikap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X MIPA SMAN1 Bungo

Ella Juli Astuti¹, Rise Fitri²

¹Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

²SMAN 2 Bungo, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mar 26, 2021

Revised Mei 19, 2021

Accepted Jul 26, 2021

Keywords:

Analisis
Kemandirian
Fisika

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap kemandirian siswa kelas SMAN 2 Bungo pada mata pelajaran fisika.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis gambaran sikap kemandirian terhadap mata pelajaran fisika di SMAN 1 Bungo tahun ajaran 2020/2021.

Temuan utama: Hasil penelitian yang dilakukan mengenai sikap kemandirian siswa terhadap mata pelajaran fisika kelas X MIPA di SMAN 1 Bungo memiliki deskripsi sikap kemandirian siswa yang berada pada kategori cukup baik. Tetapi tidak semua siswa memiliki sikap kemandirian yang cukup baik, karena setiap individu siswa memiliki karakter yang berbeda-beda.

Keterbaruan penelitian: Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemandirian siswa pada mata pelajaran fisika.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Ella Juli Astuti,
Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: kylaoliv31@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan yang sangat penting, karena dengan pendidikan setiap manusia mampu mengubah perilaku dan pengetahuan menjadi lebih baik. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk menjadikan peserta didik sesuai dengan tujuan dari pendidikan tersebut [1] [2]. Pendidikan menurut UU No.20 tahun 2003 adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik yang berahlak mulia, jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri. Dalam tingkatan pendidikan di Indonesia ada tingkatan Sekolah Menengah atas, di SMA mata pelajaran fisika dapat dikategorikan sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang disukai oleh peserta didik, jika sudah berada pada tingkat sekolah menengah atas maka pelajaran fisika akan semakin sulit. Sikap ilmiah merupakan sikap yang harus ada pada diri seorang ilmuwan atau akademisi ketika menghadapi persoalan-persoalan ilmiah [3].

Sikap yang berlangsung selama proses pembelajaran sangat penting dalam mengarahkan peserta didik untuk mengubah perilaku mereka untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Sikap yang muncul baik sikap positif maupun sikap negatif dalam belajar dapat mencerminkan ketertarikan ataupun kesenangan siswa pada materi yang diajarkan. Sikap juga bisa menunjukkan berhasil tidaknya siswa

menangkap materi pelajaran yang diajarkan. Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga dapat diartikan sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang [4]. Fisika pada kenyataannya menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap berat dan dihindari oleh sebagian peserta didik karena membutuhkan ketekunan, keseriusan dan banyak Latihan, fisika masih dianggap sulit bagi siswa terutama karena pembelajaran berlangsung secara konvensional dimana siswa diharuskan menghafalkan rumus-rumus yang abstrak. Kenikmatan atau kesenangan belajar sains dapat didefinisikan siswa yang memiliki sikap positif dalam sains yang ditunjukkan oleh siswa merasa nyaman dan senang belajar sains.

Oleh karena itu pada peserta didik yang mempunyai sikap positif pada sebuah pembelajaran akan berpengaruh baik untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik tersebut. Aspek sikap yang tidak kalah penting terhadap ilmu pengetahuan adalah bagaimana siswa mampu melakukan pembelajaran mandiri melalui penyelidikan konsep Ilmu pengetahuan secara langsung [5]. Sikap adalah penilaian setiap individu terhadap suatu objek. Objek pada sikap bisa konkret atau abstrak, dan menyimpulkan kepribadian seseorang. Sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika ada dua yaitu sikap positif dan negative, sikap positif ditandai dengan siswa cenderung tekun dalam belajar, sedangkan sikap negatif ditandai dengan siswa tidak bersemangat dalam belajar. Sikap positif dan sikap negatif yang dimiliki siswa saat pembelajaran fisika juga beragam. Sikap positif yang timbul, misalnya semangat saat kegiatan belajar. Pada proses Evaluasi belajar mengajar di kelas untuk setiap siswa dapat diukur dari sikap siswa terhadap ilmu pengetahuan.

Sikap positif peserta didik terhadap mata pelajaran fisika akan terintegrasi dengan Implikasi Sosial dari Fisika, sikap ilmiah, kesenangan belajar fisika, ketertarikan memperbanyak waktu untuk belajar fisika. Implikasi sosial dari fisika menunjukkan bagaimana pengaruh atau dampak dari ilmu fisika terhadap kehidupan sosial. Pentingnya meningkatkan sikap positif untuk konsep diri akan berdampak baik pada perilaku dan sikap yang dimiliki seseorang dalam belajar. Hubungan antara belajar dengan kemandirian dan sikap terhadap mata pelajaran Ilmu pengetahuan di sekolah memiliki hubungan yang signifikan. Kemandirian belajar diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif [5]. Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah [6].

Sedangkan fakta dilapangan ternyata kemandirian belajar siswa tidak begitu baik karena saat pemberian tugas rumah, masih ada beberapa siswa yang menyelesaikan di sekolah dengan cara melihat pekerjaan teman yang sudah selesai [7]. Anak yang memiliki kemandirian dalam kegiatan belajar terlihat aktif, memiliki ketekunan dan inisiatif dalam mengerjakan tugas-tugas, menguasai strategi-strategi dalam belajar, memiliki tanggung jawab, mampu mengatur perilaku mereka [8]. Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti berdiri sendiri, yaitu suatu keadaan yang memungkinkan seseorang mengatur dan mengarahkan diri sendiri sesuai tingkat perkembangannya [9]. Sikap kemandirian belajar pada diri siswa melalui pendidikan karakter diyakini akan berdampak pada hasil belajar yang akan diraih siswa, khususnya hasil belajar pada ranah kognitif yang dikenal dengan istilah prestasi belajar. Berdasarkan salah satu tujuan yang tercantum dalam undang-undang tersebut, kemandirian belajar siswa menjadi salah satu hal penting yang perlu ditumbuhkan dalam diri siswa [10].

Sikap kemandirian pada siswa sangat penting apalagi dalam pembelajaran, itu akan sangat memudahkan para guru dalam pengajaran yang membuat siswa tertarik untuk belajar sendiri, mencari-cari sumber referensi yang tidak hanya dari guru tersebut, sangat banyak cara yang bisa dilakukan dalam sikap kemandirian siswa tersebut. Oleh karena itu perlu kita tekankan sikap kemandirian pada siswa dalam pembelajaran fisika. Secara singkat kemandirian dapat diartikan dengan kemampuan untuk mengatur diri sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis gambaran sikap kemandirian terhadap mata pelajaran fisika SMA kelas X MIPA 1, X MIPA 2, dan X MIPA 3.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Bungo, Kabupaten Bungo, Jambi. Populasi penelitian yang diambil adalah siswa SMAN 1 Bungo kelas X yang dengan mata pelajaran fisika. Sampel penelitian ini menggunakan 3 kelas yaitu kelas X MIPA 1, X MIPA 2 dan X MIPA 3 yang berjumlah masing-masing kelas ada 20 orang dengan totalnya menjadi 60 siswa. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel, yaitu total sampling. Adapun hal yang diamati dalam penelitian ini adalah sikap kemandirian siswa kelas X SMAN 1 Bungo terhadap mata pelajaran fisika

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi berupa angket yang diberikan berupa link dari google formulir berupa angket sikap kemandirian terhadap mata pelajaran fisika yang sudah di validasi oleh validator ahli dimana angket ini diadopsi dari skripsi Muhajirin (2018). Angket sikap ini

dilakukan dengan menggunakan pengukuran skala likert. Penilaian skala likert adalah sangat setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk pernyataan yang bernilai positif (+) pengukuran dimulai dari nilai 4, 3, 2, dan 1 pada skala sangat setuju (SS). Sedangkan untuk pernyataan negative (-) pengukurannya dimulai dari 4, 3, 2, dan 1 pada skala sangat tidak setuju (STS). Setelah data terkumpul penelitian melakukan kegiatan dalam analisis data pada tabel 2 dibawah ini yaitu tabel tabulasi data, dimana peneliti mentabulasi data berdasarkan variable yang diteliti

Penelitian ini menggunakan analisis data angket sikap kemandirian siswa terhadap mata pelajaran fisika dengan menggunakan statistic deskriptif. "Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan cara yaitu menghitung mean, median, nilai minimum dan nilai maksimum mengenai hasil angket sikap kemandirian yang sudah diberikan kepada siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data angket sikap kemandirian ditampilkan pada analisis data yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Hasil analisis data angket kemandirian siswa kelas X MIPA SMAN 1 Bungo terhadap mata pelajaran fisika dapat di deskripsikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Gambaran Sikap Kemandirian belajar siswa kelas X MIPA 1, X MIPA 2, dan X MIPA 3 di SMAN 1 Bungo

Interval	Kategori	F	%		
25 - 43,75	Sangat baik	7	11,7	Mean	59,6
43,76 - 62,5	Baik	32	53,3	Median	60,5
62,5 - 81,25	Tidak baik	20	33,3	Max	84
81,26 – 100	Sangat tidak baik	1	1,7	Min	30

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 1 dapat dilihat nilai-nilai statistika dari kelas X MIPA 1, X MIPA 2, dan X MIPA 3 di SMAN 1 Bungo terhadap mata pelajaran fisika. Pada tabel diukur dari pengolahan data statistik deskriptif yaitu dari Mean, Median, Skor minimum dan skor maksimum nya. Data yang diperoleh yaitu mean sebesar 59,600; median sebesar 60,500; skor minimum sebesar 30,00 dan juga diperoleh skor maksimum sebesar 84,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean sebagai representasi dari keseluruhan data, yang berarti mengindikasikan hasil yang kurang baik. Sementara kategori sikap kemandirian belajar siswa terhadap mata pelajaran Fisika menunjukkan : kategori sikap siswa sangat tidak setuju sebanyak 11,7 % (7 dari 60 siswa) atau dapat dikatakan bahwa peserta didik yang memiliki sikap kemandirian yang tidak baik dengan kalkulasi nilai 25 – 43,75, kategori sikap siswa tidak setuju sebanyak 53,3% (32 dari 60 siswa) atau dapat dikatakan bahwa peserta didik yang memiliki sikap kemandirian yang kurang baik dengan kalkulasi nilai 43,76 - 62,5. Kategori sikap siswa setuju sebanyak 33,3 % (20 dari 60 siswa) atau dapat dikatakan bahwa peserta didik memiliki sikap kemandirian yang baik dengan kalkulasi nilai 62,5 - 81,25, dan kategori sikap siswa sangat setuju sebanyak 1,7 % yaitu 1 dari 60 siswa memiliki sikap kemandirian yang sangat baik dengan kalkulasi nilai antara 81,26 – 100.

Hasil analisis deskriptif sikap kemandirian belajar pada siswa kelas X MIPA 1, X MIPA 2, dan X MIPA 3 di SMAN 1 Bungo menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa memiliki kategori yang cukup baik namun ada juga Sebagian dari mereka yang memiliki sikap kemandirian belajar fisika yang kurang baik. Hal tersebut terjadi dikarenakan dipengaruhi oleh beberapa factor seperti factor internal yang berasal dari diri siswa itu sendiri, karena ada beberapa siswa yang memiliki sikap positif dan negative, factor fisik dan psikologis kemudian juga ada factor eksternal yang berasal dari lingkungan dimana mereka tinggal ataupun lingkungan sekolah, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2008: 118-121) ada sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian belajar, yaitu: (1) Gen atau keturunan orang tua, (2) Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak, (3) Sistem pendidikan di sekolah, (4) Sistem kehidupan di masyarakat. Menurut Jerrold (1994) mengemukakan bahwa keuntungan dari belajar mandiri adalah sebagai berikut: (1) Peningkatan baik dari segi jenjang belajar maupun kadar ingatan. Jumlah siswa yang gagal dalam menunjukkan kinerja yang tidak memuaskan dapat dikurangi secara nyata; (2) Memberikan kesempatan baik kepada siswa yang lamban maupun yang cepat untuk menyelesaikan pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dalam kondisi belajar yang cocok; (3) Rasa percaya diri dan tanggung jawab pribadi yang dituntut dari siswa berlanjut sebagai kebiasaan dalam kegiatan pendidikan lain, tanggung jawab atas pekerjaan dan tingkah laku pribadi; (4) Menyebabkan lebih banyak perhatian yang tercurah kepada siswa perseorangan dan memberi kesempatan yang lebih luas untuk berlangsungnya interaksi antar siswa; (5) Kegiatan dan tanggung jawab pengajar yang terlibat dalam program belajar mandiri berubah karena waktu

untuk penyajian menjadi berkurang dan ia mempunyai waktu lebih banyak untuk memantau siswa dalam pertemuan kelompok dan untuk konsultasi perseorangan; (6) Memang pendekatan utama ke arah belajar mandiri mungkin tidak efisien dari segi biaya dalam jangka pendek, namun karena teknik dan beranekan sumber digunakan berulang-ulang dengan kelompok selanjutnya, biaya program dapat dikurangi secara nyata; (7) Siswa cenderung lebih menyukai metode belajar mandiri daripada metode tradisional karena sejumlah keunggulan yang dinyatakan di atas. Sehingga dapat dikatakan bahwa belajar mandiri memberikan keuntungan seperti siswa mempunyai rasa percaya diri tinggi, belajar lebih giat dan mempunyai rasa tanggung jawab.

4. KESIMPULAN

Dapat dikatakan deskripsi sikap kemandirian siswa berada pada kategori cukup baik Tetapi tidak semua siswa memiliki sikap kemandirian yang cukup baik, karena setiap individu siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri sendiri) dan juga faktor eksternal (dari lingkungan). Untuk meningkatkan kemandirian belajar sangat diperlukan peran guru untuk membantu siswa meningkatkan sikap kemandirian belajar dengan cara menggunakan metode dan prosedur yang benar. Selain itu orang tua juga menjadi peran penting dalam proses belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam hal melakukan penelitian ini. Selajutnya saya juga terimakasih telah diberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini

REFERENSI

- [1] Astalini, A., Darmaji, D., Kurniawan, D. A., & Chen, D. (2021). Investigating Student Perceptions Based on Gender Differences Using E-Module Mathematics Physics in Multiple Integral Material. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(4), 598-615. DOI: <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i4.21297>
- [2] Wirayuda, R. P., Darmaji, D., & Kurniawan, D. A. (2022). Identification of Science Process Skills and Students' Creative Thinking Ability In Science Lessons. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(1), 129-137.
- [3] Astalini, A., Darmaji, D., Kurniawan, D. A., & Chen, D. (2021). Students' Perceptions of Mathematical Physics E-Module on Multiple Integral Material. *Journal of Education Technology*, 5(4), 612-621. <http://dx.doi.org/10.23887/jet.v5i4.33600>
- [4] Chen, D., Fitriani, R., Maryani, S., Rini, E. F. S., Putri, W. A., & Ramadhanti, A. (2021). Deskripsi Keterampilan Proses Sains Dasar Siswa Kelas VIII Pada Materi Cermin Cekung. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(1), 50-55. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.1.50-55>
- [5] Chen, D., Putri, N. D., Meliza, W., Astuti, Y., Wicaksono, L. Y., & Putri, W. A. (2021). Identifikasi Minat Siswa SMA Kelas X Terhadap Mata Pelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(1), 36-39. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.1.36-39>
- [6] Fitriani, R., Maryani, S., Chen, D., Aldila, F. T., Ginting, A. A. B., Sehab, N. H., & Wulandari, M. (2021). Mendeskripsikan Keterampilan Proses Sains Siswa melalui Kegiatan Praktikum Viskositas di SMAN 1 Muaro Jambi. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(2), 173-179. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.2.173-179>
- [7] Muslim, F., Refnida, R., Chen, D., & Wirayuda, R. P. (2021). Macroeconomic Digital Book Development: How are the Feasibility of Experts and Student Responses? *Journal of Education Technology*, 5(3), 501-510. <http://dx.doi.org/10.23887/jet.v5i3.38280>
- [8] Rini, E. F. S., Wibisono, G., Ramadhanti, A., Simamora, N. N., & Chen, D. (2020). Pengaruh Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(2), 256-263. <http://dx.doi.org/10.29303/jpft.v6i2.2211>
- [9] Sitorus, D. S., Siswandari, S., & Kristiani, K. (2019). The Effectiveness Of Accounting E-Module Integrated With Character Value To Improve Students' learning Outcomes And Honesty. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(1), 120-129. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i1.20878>
- [10] Herawati, N. S., & Muhtadi, A. (2018). Pengembangan modul elektronik (e-modul) interaktif pada mata pelajaran Kimia kelas XI SMA. *Jurnal inovasi teknologi pendidikan*, 5(2), 180-191. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i2.15424>